

**KERJASAMA INDONESIA DAN VIETNAM DI BIDANG  
PERTAHANAN BERDASARKAN MoU TAHUN 2010**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana (S1) Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



**Oleh:**

**PRAYUDA NUR CHOLIS  
NIM 07041281722136**

**Konsentrasi Keamanan Internasional**

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
INDRALAYA  
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**“Kerjasama Indonesia dan Vietnam di Bidang Pertahanan Berdasarkan  
MoU Tahun 2010”**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh  
Derajat Sarjana S-1**

Oleh :

**Prayuda Nur Choliz**

**07041281722136**

Pembimbing I

Nur Aslamiah Supli, BIAM., M.Sc

NIP. 199012062019032017

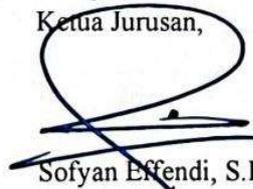
Tanda Tangan



Tanggal

04/05/2024

Mengetahui,  
Ketua Jurusan,



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si

NIP. 197705122003121003

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**Kerjasama Indonesia dan Vietnam Di Bidang Pertahanan Berdasarkan MoU  
Tahun 2010**

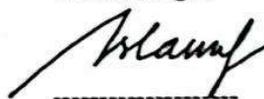
Skripsi  
Oleh :  
**Prayuda Nur Choliz**  
07041281722136

Telah dipertahankan di depan penguji  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat  
Pada tanggal 2 Juli 2024

Pembimbing :

1. Nur Aslamiah Supli, BIAM., M.Sc  
NIP. 199012062019032017

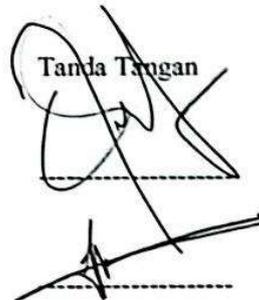
Tanda Tangan



Penguji :

1. Ferdiansyah Rivai, S.IP., M.Si  
NIP. 198904112019031013
2. Khairunnas, S.IP., M.I.Pol  
NIP. 199405112023211012

Tanda Tangan



Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI,



Ketua Jurusan  
Ilmu Hubungan Internasional,



**Sofyan Endi, S.IP., M.Si**  
NIP. 197705122003121003

## LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Prayuda Nur Cholis

NIM : 07041281722136

Jurusan: Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Kerjasama Indonesia dan Vietnam di Bidang Pertahanan Berdasarkan MoU Tahun 2010” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.



Prayuda Nur Cholis

07041281722136

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah SWT karena atas taufiq serta inayah-Nya, skripsi ini bisaselesai dengan waktu yang tepat. Shalawat disertai salam selalu peneliti haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarga, sahabatnya, hingga sampailah juga kepada kita sebagai umatnya. Skripsi ini berjudul Kerjasama Indonesia Dan Vietnam Di Bidang Pertahanan Berdasarkan MoU Tahun 2010. Penyusunan skripsi ini dipergunakan sebagai prasyarat untuk menyelesaikan Sarjana Hubungan Internasional pada Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya.

Menimbang kesempatan ini, peneliti tak luput mengungkapkan terima kasih terkait pihak yang telah mengarahkan, menuntun, mendampingi, memberi saran hingga kritikyang membangun dalam penyusunan proposal tesis ini yaitu kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa, S.E., M.Si. selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Sofyan Effendi, S.IP., M.Si., selaku Ketua Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya.
4. Ibu Nur Aslamiah Supli, BIAM., M.Sc selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Pembimbing Skripsi atas waktu, tenaga, petunjuk, dan keramahannya dalam mengedukasi peneliti dalam menunaikan skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya yang mengamalkan pengajaran.
6. Ibu saya Yulaeni dan kakak saya Abdul Djabbar Nur Rochim yang senantiasa mencurahkan segala dukungan baik dari segi moril dan materil selama peneliti mengerjakan skripsi ini.
7. Almarhum papa dan nenek saya, skripsi ini saya dedikasikan kepada

mereka dan sebagai bukti bahwa dengan segala keterbatasan saya mampu menyelesaikan Pendidikan tinggi ini.

8. Sahabat saya yang selalu mendukung dan memberikan semangat Pandu.
9. Si merah kecil mio m3 yang selalu setia menemani sejak awal kuliah, bekerja di sela waktu kuliah hingga lulus kuliah.
10. Dan teman – teman lainnya yang selalu memberikan dukungan dan motivasi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
11. Terakhir, terima kasih kepada diri saya sendiri, Prayuda Nur Cholis. Terima kasih karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang sudah dimulai. Terimakasih karena terus berusaha dan tidak menyerah sarta senantiasa menikmati setiap prosesnya yang bisa dibilang sangat-sangat tidak mudah.

Akhir kata, kata maaf peneliti curahkan apabila terdapat banyak keluputan serta kelalaian dalam pengerjaan skripsi ini. Peneliti juga sangat mengharapkan adanya saran dan kritik yang positif diperuntukkan untuk penyempurnaan dan pengembangan skripsi ini menjadi lebih baik.

Indralaya,4 Juli 2024

Prayuda Nur Cholis

07041281722136

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING SKRIPSI .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Batasan Masalah .....	8
1.4 Tujuan Penelitian.....	9
1.5 Manfaat Penelitian.....	9
1.5.1 Manfaat Secara Teoritis.....	9
1.5.2 Manfaat Secara Praktis .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>11</b>
2.1 Penelitian Terdahulu .....	11
2.2 Landasan Teori .....	16
2.2.1 Keamanan Internasional.....	16
2.2.2 Kerjasama Internasional.....	18
2.3 Argumen Utama .....	35

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
3.1 Desain Penelitian .....	37
3.2 Definisi Konsep .....	37
3.3 Fokus Penelitian .....	38
3.4 Unit Analisis .....	40
3.5 Jenis dan Sumber Penelitian .....	40
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	41
3.7 Teknik Keabsahan Data .....	42
3.8 Teknik Analisis Data .....	42
<b>BAB IV GAMBARAN PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
<b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>51</b>
5.1 Bentuk Kerjasama Indonesia Dan Vietnam Di Bidang Pertahanan .....	52
5.1 Komunikasi CBM .....	53
5.2 Transparansi CBM .....	56
5.3 Konsultasi CBM .....	62
5.5 Ekonomi CBM .....	67
5.6 Sosial Budaya CBM .....	68
5.7 Politik CBM .....	72
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>76</b>
6.1 Kesimpulan .....	76
6.2 Saran .....	78
6.2.1 Saran Teoritis .....	78
6.2.2 Saran Praktis .....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>81</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Fokus Penelitian.....	38
Tabel 5.1 Kunjungan Kenegaraan Secara Bilateral.....	65

## ABSTRAK

Kerjasama internasional di bidang pertahanan dilakukan dengan tujuan membangun kepercayaan diantara negara-negara, dengan prinsip saling menghormati kedaulatan dan tidak ada campur tangan dalam urusan dalam negeri negara lain. Penelitian ini bertujuan untuk memahami kesepakatan kerja sama berbentuk Memorandum Saling Pengertian antara Indonesia dan Vietnam mengenai Peningkatan Kerja Sama antara Pejabat Pertahanan dan Kegiatan Terkait Bidang Pertahanan selama periode 2010-2023. Penelitian ini menggunakan indikator diplomasi pertahanan Baviera (2001) yang terdiri dari komunikasi, transparansi, konsultasi, niat baik, ekonomi CBM, sosial budaya CBM, dan politik CBM. Pendekatan analisis deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini dengan sumber data utama berasal dari studi literatur dengan tahapan analisis meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dari tujuh indikator, lima di antaranya sudah dilaksanakan dengan baik oleh kedua negara, yaitu komunikasi, transparansi, konsultasi, kebaikan hati, dan sosial budaya CBM. Diplomasi pertahanan antara Indonesia dan Vietnam terkait *confidence building measure* (CBM) sangat tepat. Upaya kerjasama strategis yang melibatkan latihan militer gabungan dan pembelian alutsista merupakan langkah-langkah yang signifikan dalam membangun kapasitas pertahanan kedua negara. Sehingga dapat menjadi instrumen yang strategis dalam mendukung keamanan dan kedaulatan nasional.

**Kata Kunci:** Kerjasama, Pertahanan, *confidence building measure* (CBM), Indonesia, Vietnam

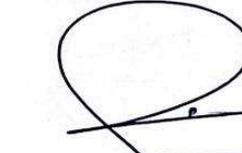
Indralaya, 4 Juli 2024

Mengetahui  
Pembimbing



Nur Aslamiah Supli, BIAM., M.Sc  
NIP. 199012062019032017

Disetujui Oleh,  
Ketua Jurusan



Sofyan Efendi, S.IP., M.Si  
NIP. 197705122003121003

## ABSTRACT

*International cooperation in the defense sector is carried out with the aim of building trust between countries, with the principle of respecting each other's sovereignty and not interfering in the internal affairs of other countries. This research aims to understand the cooperation agreement in the form of a Memorandum of Understanding between the Government of the Republic of Indonesia and the Government of the Socialist Republic of Vietnam on Strengthening of Cooperation between Defence Officials and its Related Activities during the 2010-2023 period. This research uses Baviera's (2001) defense diplomacy indicators which consist of communication, transparency, consultation, goodwill, CBM economics, CBM socio-cultural and CBM politics. A qualitative descriptive analysis approach was used in this research with the main data source coming from literature studies with analysis stages including data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Of the seven indicators, five of them have been implemented well by both countries, namely communication, transparency, consultation, kindness and socio-cultural CBM. Defense diplomacy between Indonesia and Vietnam is related confidence building measure (CBM) is very precise. Strategic cooperation efforts involving joint military exercises and purchasing defense equipment are significant steps in building the defense capacity of the two countries. So that it can become a strategic instrument in supporting national security and sovereignty.*

**Keywords:** *Diplomacy, Defense, confidence building measure (CBM), Indonesia, Vietnam*

Indralaya, 4 Juli 2024

Mengetahui  
Pembimbing



Nur Aslamiah Supli, BIAM., M.Sc  
NIP. 199012062019032017

Disetujui Oleh,  
Ketua Jurusan



Sofyan Efendi, S.IP., M.Si  
NIP. 197705122003121003

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Diplomasi bisa dilihat sebagai pelaksanaan kebijakan luar negeri suatu negara. Saat ini, pemerintah Indonesia telah mengembangkan sebuah konsep yang disebut diplomasi total. Dalam konsep ini, semua pihak yang terlibat dalam diplomasi Indonesia diundang untuk turut serta dengan cara yang selektif, karena esensinya, diplomasi adalah tanggung jawab bersama semua elemen masyarakat atau elemen utama yang didukung oleh elemen cadangan dan pendukung, serta unsur utama yang didukung oleh unsur-unsur lain sebagai kekuatan bangsa. Keberhasilan diplomasi akan meningkat ketika seluruh elemen masyarakat turut mempromosikan Indonesia dan memperjuangkan kepentingan nasional negara ini. (Prasetyo, 2014).

Pertahanan berasal dari kata "tahan", yang berarti tetap dalam keadaan atau kedudukannya. Oleh karena itu, pertahanan berarti usaha untuk menjaga agar tetap tidak berubah dari keadaan semula atau menjaga dan melindungi agar selamat (KBBI, 2016). Sementara itu, pertahanan negara merujuk pada semua upaya untuk menjaga kedaulatan negara, integritas wilayah, dan keselamatan seluruh bangsa dari berbagai ancaman dan gangguan terhadap keutuhan negara adalah esensi dari pertahanan negara. Definisi ini juga disebutkan dalam Pasal 1 Ayat 5 Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2004 Tentang Tentara Nasional Indonesia, yang menegaskan jika pertahanan negara melibatkan semua kekuatan untuk mempertahankan kedaulatan negara, memelihara

integritas wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), serta melindungi seluruh bangsa dari ancaman dan gangguan terhadap persatuan dan keselamatan negara, dengan mempertimbangkan ciri khas Indonesia sebagai negara kepulauan.

Dalam konteks ini, diplomasi pertahanan membutuhkan pendekatan yang menyeluruh, terpadu, terarah, dan berkelanjutan, sejalan dengan sistem pertahanan negara itu sendiri. Sebagai contoh, kegiatan yang mencolok dan tetap dilakukan oleh bagian dari TNI atau komponen utamanya, yaitu pertahanan militer. Diplomasi pertahanan bisa dijelaskan sebagai upaya diplomasi yang dilakukan oleh TNI untuk mendukung kebijakan politik luar negeri atau menjalankan keputusan politik negara/kebijakan pertahanan serta ikut berperan dalam mengatasi berbagai masalah internasional. Menurut Martin Griffiths dan Terry Callaghan, diplomasi mencakup seluruh proses yang dilakukan oleh sebuah negara dalam mengelola hubungan internasional. Salah satu aspek penting dari diplomasi secara keseluruhan yang dianggap strategis dalam mencapai tujuan negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) adalah diplomasi pertahanan yang masih aktif dilakukan oleh TNI.

Dalam UU No. 29/1954; UU No.20/1982; UU No.1-2/1988 yang merupakan pasal Sejarah dan perkembangannya, diplomasi pertahanan, termasuk diplomasi militer, telah diatur secara konstitusional melalui serangkaian peraturan perundang-undangan. Misalnya, Undang-Undang No. 37 Tahun 1999 tentang Hubungan Luar Negeri, Undang-Undang No. 24 Tahun 2000 tentang Perjanjian Internasional, Undang-Undang No. 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara, serta Undang-Undang No. 34 Tahun 2004 tentang TNI. Bahkan, UU 17/2007 memberikan dukungan dengan menegaskan bahwa pembangunan pertahanan melibatkan sistem, profesionalisme TNI,

pengembangan teknologi pertahanan untuk meningkatkan ketersediaan alat utama sistem pertahanan, serta komponen cadangan dan pendukung pertahanan, dengan tujuan untuk terus meningkatkan kemampuan pertahanan melebihi kekuatan pertahanan minimal. Kemampuan pertahanan tersebut terus ditingkatkan untuk menciptakan efek penggentar yang dihormati guna mendukung posisi tawar dalam diplomasi. Begitu juga, penerbitan UU 17/2011 tentang intelijen negara yang memandang ancaman secara komprehensif, sejalan dengan pendekatan diplomasi pertahanan itu sendiri (Dephan, 2008).

Indonesia, negara kepulauan terbesar dan negara terpadat kelima di dunia, memiliki total 17.508 pulau, dengan jumlah populasi sebanyak 237.641 jiwa pada tahun 2010.3 Indonesia terletak antara daratan benua Australia dan Asia dan membelah Samudra Pasifik dan Hindia di Khatulistiwa. Indonesia berbatasan darat langsung dengan Timor Leste, Papua Nugini, dan Malaysia. Serta Indonesia berbatasan laut dengan Singapura, Filipina, India, Malaysia, Thailand, Vietnam, Palau, Timor Leste, Papua Nugini, dan Australia.

Letak geografis Indonesia yang strategis dapat menjadi keuntungan dan sekaligus menimbulkan masalah bagi kedaulatan negara. Ancaman terhadap pertahanan Indonesia saat ini tidak hanya datang dari luar negeri namun juga dari dalam negeri. Ancaman yang muncul dari dalam negeri seperti misalnya gerakan separatisme dan terorisme. Sedangkan untuk ancaman yang datang dari luar adalah pelanggaran batas wilayah negara, kegiatan pengintaian dan spionase, gangguan keamanan laut dan udara, pelanggaran wilayah, terorisme, disintegrasi/separatisme, pemberontakan

bersenjata, kegiatan spionase, gangguan keamanan laut dan udara, konflik komunal, serta gerakan kelompok radikal (Alami, 2015).

Untuk mencapai strategi Indonesia tersebut, diplomasi pertahanan sangat penting. Indonesia telah menjalankan diplomasi pertahanan bilateral selama beberapa dekade dengan berbagai negara. Berdasarkan Buku Putih Pertahanan Indonesia, Indonesia telah melakukan kerja sama di bidang pertahanan dengan sejumlah negara, termasuk tetapi tidak terbatas pada Amerika Serikat, Australia, Brunei, Filipina, Singapura, Malaysia, Inggris, Thailand, Laos, Myanmar, Kamboja, Vietnam, Timor Leste, Republik Rakyat Cina, Jepang, Korea Selatan, India, Turki, Pakistan, Papua Nugini, Rusia, Serbia, Republik Ceko, Jerman, Belanda, Arab Saudi, Uni Emirat Arab, Afrika Selatan, Spanyol, Italia, Polandia, dan Prancis (Buku Putih Pertahanan Indonesia 2019).

Kolaborasi dalam ranah pertahanan merupakan bagian integral dari strategi diplomasi pertahanan, yang terjadi sebagai bagian dari kebijakan politik luar negeri yang independen dan proaktif, bertujuan untuk membangun saling kepercayaan dengan prinsip saling menguntungkan dan kerjasama timbal balik (Kemhan, 2019). Menurut Winger (2014), diplomasi dalam bidang kerjasama pertahanan adalah upaya damai dari lembaga pertahanan suatu negara untuk berkolaborasi dengan pemerintahan negara lain dengan tujuan mencapai hasil yang diinginkan. Diplomasi pertahanan juga dikenal sebagai bentuk dari kekuatan lunak yang mengacu pada konsep yang diperkenalkan oleh Nye (2005), yang menjelaskan bagaimana kekuatan lunak memengaruhi targetnya.

Menurut buku putih Kementerian Pertahanan Indonesia, kerjasama di bidang pertahanan adalah kunci bagi Indonesia untuk meningkatkan kapabilitas pertahanan demi mencapai kepentingan nasional. Tujuannya adalah untuk mencegah konflik dan mencapai tujuan Indonesia dalam memperkuat pertahanan dan keamanan nasional, dengan fokus pada pengembangan alat utama sistem pertahanan (alutsista) dan peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui kerjasama baik secara bilateral maupun multilateral dengan negara lain (Buku Putih Pertahanan Indonesia, 2019).

Salah satu contoh kerjasama adalah antara Indonesia dan Vietnam. Hubungan diplomatik antara kedua negara telah terjalin sejak 30 Desember 1955, yang ditandai dengan pembukaan Konsulat Republik Indonesia di Hanoi. Hubungan ini terus berkembang baik dalam kerangka bilateral, ASEAN, maupun internasional. Secara khusus dalam bidang pertahanan, Indonesia dan Vietnam telah mengadakan Perjanjian Kerja Sama. Kesepakatan ini diwujudkan dalam bentuk Memorandum Saling Pengertian antara Pemerintah Republik Indonesia dan Pemerintah Republik Sosialis Vietnam mengenai Peningkatan Kerja Sama antara Pejabat Pertahanan dan Kegiatan Terkait Bidang Pertahanan (*Memorandum of Understanding between the Government of the Republic of Indonesia and the Governmerut of the Socialist Republic of Vietnam on Strengthening of Cooperation between Defence Officials and Its Related Activities*) yang telah ditandatangani di Hanoi pada tanggal 27 Oktober 2010.

Dalam perjanjian Memorandum Saling Pengertian antara Pemerintah Republik Indonesia dan Pemerintah Republik Sosialis Vietnam mengenai Peningkatan Kerja Sama antara Pejabat Pertahanan dan Kegiatan Terkait Bidang Pertahanan, disepakati untuk meningkatkan kerja sama dalam berbagai bidang pertahanan serta menguatkan

hubungan antara pejabat pertahanan kedua negara, terdapat beberapa bagian penting yang mencakup:

1. Kolaborasi dalam bidang pertahanan mencakup kunjungan resmi antara institusi militer dan pertahanan dari kedua negara.
2. Pertemuan rutin untuk berdiskusi tentang isu-isu pertahanan yang menjadi perhatian bersama.
3. Kerjasama antara angkatan bersenjata kedua negara.
4. Program pendidikan dan pelatihan yang saling menguntungkan.
5. Pertukaran informasi intelijen militer.
6. Kemitraan dalam riset dan pengembangan teknologi di industri pertahanan.
7. Kolaborasi di bidang lain yang relevan dengan kepentingan bersama.
8. Pembentukan Komite Bersama untuk memastikan efektivitas pencapaian tujuan dalam Memorandum Saling Pengertian.
9. Kedua pihak berkomitmen untuk menghormati hak kekayaan intelektual, informasi rahasia, dan dokumen terkait.
10. Kedua belah pihak akan mematuhi regulasi hukum dan undang-undang serta menghormati kedaulatan dan integritas wilayah masing-masing negara.
11. Penyelesaian sengketa akan dilakukan secara damai melalui negosiasi dalam Komite Bersama. Jika tidak ada penyelesaian, sengketa akan eskalasi ke level Menteri Pertahanan dan/atau Panglima Angkatan Bersenjata, dan jika masih belum terselesaikan, akan diteruskan ke jalur diplomatik.

Berdasarkan data dari Buku Putih Pertahanan Indonesia, pada bulan Mei 2022, Menteri Pertahanan melakukan kunjungan kerja ke Vietnam. Selama kunjungan tersebut, Menteri Pertahanan RI Prabowo Subianto bertemu dengan Menteri Pertahanan Nasional Republik Sosialis Vietnam, Jenderal Phan Văn Giang, di Kementerian Pertahanan Vietnam, Hanoi. Pertemuan ini ditandai dengan upacara jajar kehormatan dan dilanjutkan dengan forum pertemuan bilateral antara kedua Menteri Pertahanan (Buku Putih Pertahanan, Kemhan, 2022).

Kerja sama internasional di bidang pertahanan diadakan dengan tujuan membangun saling percaya antara negara-negara, dengan prinsip saling menghormati kedaulatan dan tidak campur tangan dalam urusan dalam negeri negara lain. Tujuan lainnya adalah untuk mencegah konflik antarnegara dan membangun kapasitas pertahanan untuk meningkatkan profesionalisme prajurit TNI melalui pendidikan, latihan, dan kerja sama dalam industri pertahanan. Kerja sama ini dianggap sebagai salah satu instrumen diplomasi pertahanan untuk mencapai kepentingan nasional di bidang pertahanan, yang akan dilaksanakan melalui langkah-langkah konkret yang saling menguntungkan. Secara keseluruhan, kerja sama internasional di bidang pertahanan dianggap sebagai faktor penting dalam menjaga stabilitas keamanan di kawasan (Buku Putih Pertahanan, Kemhan, 2022).

Dalam membangun kerjasama antara Indonesia dan Vietnam, terdapat aspek yang sangat penting dalam meningkatkan keamanan negara. Hal ini terutama mengingat kompleksitas isu-isu keamanan baik di tingkat regional maupun global. Meskipun Indonesia memiliki kebijakan untuk mengembangkan pertahanan yang mandiri, artinya tidak bergantung pada negara lain untuk kepentingan pertahanannya,

namun tetap penting untuk menjalin kerjasama dengan negara lain, termasuk melalui kerjasama dalam bidang pertahanan dengan militer dari negara sahabat..

Penelitian ini sangat penting dilakukan karena Vietnam memiliki kondisi geografis dan geopolitik yang mirip dengan Indonesia. Hal ini memperlihatkan relevansi untuk memahami lebih lanjut tentang kepentingan nasional Indonesia dalam kerjasama pertahanan dengan Vietnam. Selain itu, penting juga untuk menyadari bahwa kerjasama pertahanan antara kedua negara masih berlangsung hingga saat ini, menunjukkan keberlanjutan dan pentingnya hubungan ini dalam konteks keamanan regional. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor pendorong yang membuat penulis merasa tertarik untuk mengajukan sebuah penelitian yang berjudul **“Kerjasama Indonesia Dan Vietnam Di Bidang Pertahanan Berdasarkan MoU Tahun 2010”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, pertanyaan penelitian pada penelitian ini adalah: **“Bagaimana saja bentuk kerjasama Indonesia dan Vietnam di bidang pertahanan berdasarkan MoU tahun 2010?”**

## **1.3 Batasan Masalah**

Pada penelitian ini peneliti membatasi permasalahan pada kepentingan nasional Indonesia dimana peneliti hanya melihat dari kerjasama Indonesia dan Vietnam di bidang pertahanan dan keamanan tahun 2010-2023.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penulisan tersebut adalah untuk menggali informasi tentang berbagai bentuk kerjasama antara Indonesia dan Vietnam di bidang pertahanan selama periode 2010 hingga 2023..

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis manfaat, yaitu manfaat praktis dan manfaat teoritis, yang dapat dijabarkan sebagai berikut :

##### **1.5.1 Manfaat Secara Teoritis**

Tulisan ini diharapkan memberikan manfaat yang signifikan bagi lembaga atau instansi terkait dalam memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai kerjasama pertahanan antara Indonesia dan Vietnam. Selain itu, diharapkan juga dapat menjadi sumber informasi yang berharga bagi mahasiswa yang tertarik dalam bidang hubungan internasional, khususnya dalam penelitian tentang isu-isu keamanan di tingkat regional maupun global.

##### **1.5.2 Manfaat Secara Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi tambahan dalam pengetahuan dan pemikiran terkait kerjasama pertahanan antara Indonesia dan Vietnam. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengembangkan bidang ini lebih lanjut. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang dinamika kerjasama pertahanan dalam

konteks hubungan internasional dan studi keamanan, sehingga dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu dan pengetahuan di bidang tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alami., A., Nur. Politik Luar Negeri Indonesia dan Isu Keamanan Non-Tradisional. *Jurnal Penelitian Politik* 12(2) (2015): 88, <https://doi.org/10.14203/jpp.v12i2.543>.
- A. S. Baviera, *Bilateral Confidence Building with China in Relation to the South China Seas Dispute: A Philliphine Perspective*, (Canada: Department of Foreign Affairs and International Trade of Canada, 2001), hlm. 4.
- Bakrie, Conni Rahakundini. 2007. *Pertahanan Negara dan Postur TNI Ideal*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Baylish, John dan Smith, Steve. 2001. *The Globalization of World Politics: an Introduction to International Security*. United Kingdom: Oxford University Press.
- Bitzinger, Richard A. 2011. *Recent Developments in Naval and Maritime Modernization in the Asia-Pacific: Implications for Regional Security, dalam Phillip C. Sanders, dkk (ed). The Chinese Navy: Expanding Capabilities, Evolving Roles* Washington, D.C.: NDU Press, diakses dari <http://ndupress.ndu.edu/Portals/68/Documents/Books/chinese-navy.pdf>.
- Burchill, S. (2005). *The National Interest In International Relations Theory*. New York: Palgrave Macmillan.
- Firman. (2018, November 24). *Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif*. Dipetik Agustus 6, 2021, dari OSF.IO: [osf.io/wntbv](https://osf.io/wntbv).
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara 143.
- Habsy, B. A. (2017). Seni Memahami Penelitian Kuliitatif Dalam Bimbingan Dan Konseling : Studi Literatur. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 90-100.
- Haider. Muhammad W and Tahir M. Azad, 2021, *The Role of Confidence Building Measures in the Evolution of Relations Between Pakistan and India*, Washington: National Defence University.
- Holst. Jorgen J, 2008, *Confidence-Building Measure a Conceptual Framework, pada Survival: Global Politics and Strategy*, Wales: Routledge.
- [https://setneg.go.id/baca/index/indonesia\\_vietnam\\_sepakat\\_pererat\\_kerja\\_sama\\_di\\_bidang\\_perdagangan\\_dan\\_investasi](https://setneg.go.id/baca/index/indonesia_vietnam_sepakat_pererat_kerja_sama_di_bidang_perdagangan_dan_investasi)

<https://www.kemlu.go.id/hochiminhcity/id/news/24692/perkuat-hubungan-ekonomi-dan-budaya-indonesia-vietnam-siap-berkontribusi-sebagai-episentrum-pertumbuhan-di-asean>

<https://vovworld.vn/id-ID/rumah-asean/vietnam-turut-membangun-komunitas-sosialbudaya-asean-347867.vov>

Indonesia-Vietnam sepakati lima bidang kerja sama. 2017. Terdapat pada <https://www.rappler.com/indonesia/berita/179771-indonesia-vietnam-sepakati-lima-kerja-sama>.

Jackson-Preece, J. 2011. Security in International Relations. London: University of London, diakses melalui [http://w01.uolia.wf.ulcc.ac.uk/sites/default/files/programme\\_resources/lse/lse\\_pdf/subject\\_guides/ir3140\\_ch1-3.pdf](http://w01.uolia.wf.ulcc.ac.uk/sites/default/files/programme_resources/lse/lse_pdf/subject_guides/ir3140_ch1-3.pdf).

Khanisa dan Farhana, Faudzan (ed). 2018. Keamanan Maritim ASEAN dalam Perspektif Ekonomi Politik Indonesia. Jakarta: LIPI Press, diakses melalui <http://penerbit.lipi.go.id/data/naskah1538239892.pdf>.

Kong, Zhiguo. 2016. The Making of a Maritime Power: China's Challenges and Policy Responses. Singapore: Springer.

Lukman AT. 2017. Pengertian Pertahanan dan Keamanan. Terdapat pada <http://nachabu.ilmci.com/6303/08/pengertian-pertahanan-dan-keamanan-nkri.aspx>.

Marcellus Hernowo, 2013. Pertukaran Delegasi Militer untuk Perkuat Kerja Sama. diakses Melalui <https://ekonomi.kompas.com/read/2013/05/27/19483347/Pertukaran.Delegasi.Militer.untuk.Perkuat.Kerja.Sama>

Mason, Simon J. A. and Matthias Siegfried, 2013, Confidence Building Measures (CBM) in Peace Processes”, dalam Managing Peace Processes: Process Related Questions. A handbook for AU practitioners, Volume 1, African Union and the Centre for Humanitarian Dialogue.

Medcalf, Rory. 2016. The Evolving Security Order in the Indo-Pacific” dalam David Brewster (ed.). Indo-Pacific Maritime Security: Challenges and Cooperation. Australia: Australian National University.

Miles, Matthew dan Huberman, A. Michael. 1992. Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru. Jakarta: UI Press.  
Moleong, Lexy J. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

- Moleong, L. J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Negara-negara ASEAN Ini Gunakan Senjata Buatan Pindad. Terdapat pada <https://www.liputan6.com/bisnis/read/2527693/negara-negara-asean-ini-gunakan-senjata-buatan-pindad>.
- Norvan Akbar. 2017. Menhan RI-Vietnam Bahas Peningkatan Kerjasama Pertahanan. Terdapat pada <https://jpp.go.id/polkam/hankam/311813-menhan-ri-vietnam-bahas-peningkatan-kerja-sama-pertahanan>.
- Perwita, Anak Agung Banyu dan Yani, Yanyan Mochammad. 2014. *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Populix. (2021, Juni 30). *Pengertian Data Primer & Perbedaannya dengan Data Sekunder*. Dipetik Juli 28, 2021, dari Populix: [info.populix.co/post/data-primeradalah](http://info.populix.co/post/data-primeradalah).
- Prayoga, Additya. 2020. *Jurnal Diplomasi Pertahanan*, Vol 6 No. 3
- Rachmawati, Iva. 2012. *Memahami Perkembangan Studi Hubungan Internasional*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Setiadi, Efan. 2016. *International & diplomacy*. Vol 2, No. 1
- Singarimbun, M., & Effendi, S. (1989). *Metode dan Proses Penelitian*. Jakarta: LP3ES.
- Strategic Pairing Indonesia dan Vietnam.2016. Terdapat pada [www.dpr.go.id/doksileg/proses5/RJ5-20160201-101742-5967.pdf](http://www.dpr.go.id/doksileg/proses5/RJ5-20160201-101742-5967.pdf)
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methode)*. Bandung: Alfabeta.
- Swartz, Peter M. 2011. *Introduction dalam Phillip C. Sanders, dkk (ed). The Chinese Navy: Expanding Capabilities, Evolving Roles* Washington, D.C.: NDU Press, diakses dari <http://ndupress.ndu.edu/Portals/68/Documents/Books/chinese-navy.pdf>.
- Tadjabkhsh, Shahrbanou dan Chenoy, Anuradha M. 2007. *Human Security: Concept and Implications*. New York: Routledge.
- TNI dan Vietnam People's Army Tingkatkan Kerja Sama Militer.2017. <https://tniad.mil.id/2017/04/tni-dan-vietnam-peoples-army-tingkatkan-kerja-sama-militer/>
- Umbas, Michael. 2014. *Solusi Jokowi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wahyudi, Aditya Haryo. 2020. *Jurnal Ilmu Sosiasl*. Vol. 17, No.02 Tahun 2020, Hal. 71-88.
- Wendt, Alexander. 1999. *Social Theory of Internasional Politics*. Cambridge: Cambridge University Press diakses dari

<https://www.cambridge.org/core/books/social-theory-of-international-politics/0346E6FDC74FECEF6D2CDD7EFB003CF2>.

Wicaksono, Sestyo Ndaru. 2021. Indonesian Journal Of Peace and security studies. Vol. 3 No. 1 Hal. 68-82.

Widyatama, Alferro. 2018. Junrnal Online Mahasiswa FISIP. Vol. 5.

Xiaoyan, Wu. 2014. China's "Sea Power Nation" Strategy. Swedia: Institute for Security and Development Policy.